

PEMAKAIAN MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH

DI SMA NEGERI 6 PADANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang



OLEH

AGUSTINA MARDELYNA

55224/2010

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pemakaian Modul Pembelajaran Sejarah Di SMA
Negeri 6 Padang
Nama : Agustina Mardelyna
NIM/BP : 55224/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

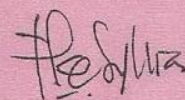
Disetujui oleh

Pembimbing I



Drs. Zafri, M.Pd
NIP. 19590910 198603 1 003

Pembimbing II



Ike Sylvia, S.Ip, M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002

Ketua Jurusan



Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 19690930 199603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 29 Juli 2015*

PEMAKAIAN MODUL PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 6 PADANG

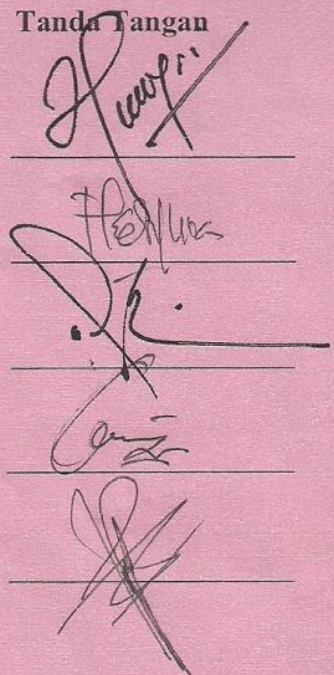
Nama : Agustina Mardelyna
NIM/BP : 55224 /2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji Skripsi

Ketua : Drs. Zafri, M.Pd
Sekretaris : Ike Sylvia, S.Ip, M.Si
Anggota : Drs. Wahidul Basri, M.Pd
: Dr. Ofianto, M.Pd
: Ridho Bayu Yefterson, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Agustina Mardelyna
NIM/TM	: 55224/ 2010
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Jurusan	: Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul **“Pemakaian Modul Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 6 Padang”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah


Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP. 19690930 199603 1 001

Saya yang Menyatakan




Agustina Mardelyna
NIM. 55224

ABSTRAK

Agustina Mardelyna (2010/55224): Pemakaian Modul Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 6 Padang. Skripsi Jurusan Sejarah FIS UNP Padang 2015

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kehadiran modul yang dibuat oleh guru mata pelajaran sejarah yang digunakan di lingkungan SMA Negeri 6 Padang. Sejatinya modul diciptakan untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran dan membantu siswa belajar dan bekerja sesuai dengan kecepatannya serta siswa dapat belajar sendiri tanpa bantuan guru. Untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran di rumah maupun di sekolah guru sejarah di SMA Negeri 6 membuat suatu pembaharuan dengan membuat modul karena modul memiliki kelebihan dari bahan ajar lain seperti lembar kerja yang lebih lengkap dibandingkan LKS.

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 6 Padang. Data diambil dari 2 orang guru sejarah, 22 orang siswa kelas X yang masing-masing terdiri dari 16 orang siswa X1 dan 6 orang siswa kelas X2 dan Kepala Sekolah, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data atau kekurangan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dipakai di SMA Negeri 6 Padang memiliki keunggulan, konsisten, serta dipakai oleh seluruh peserta didik SMA Negeri 6 Padang. Modul juga memberikan perubahan bagi yang memakainya, salah satunya peserta didik tidak perlu mencatat ulang materi pelajaran dalam buku catatan lagi. Sebagian besar pendapat guru sudah mengatakan bahwa modul sudah mencakup lima aspek yang di kemukakan oleh Rogers, tetapi hanya sebagian siswa yang tidak setuju dengan pendapat guru salah satunya soal-soal yang susah ditemukan didalam modul, tujuan pembelajaran yang kurang lengkap.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, bahwa modul yang dibuat oleh guru sudah mendekati lima aspek yang dikemukakan oleh Rogers. Disamping itu modul memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar sendiri tanpa harus menunggu teman dan mengulang pelajaran di rumah. Modul dibuat berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003 dan kurikulum yang dipakai di sekolah, jawaban soal-soal yang tidak bisa ditemukan di dalam modul, keterpakaian modul sangat tinggi ini dibuktikan semua siswa memakai modul, serta ada perubahan yang dirasakan setelah memakai modul.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pemakaian Modul Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 6 Padang”**. Selanjutnya shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan sebagai seorang muslimin.

Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terlaksananya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga dapat diselesaikan segala hambatan dan rintangan yang dihadapi, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

2. Bapak Drs. Zafri, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku Pembimbing II serta Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd, Dr. Ofianto dan Bapak Ridho Bayu Yefterson S.Pd, M.Pd selaku penguji skripsi.
 3. Seluruh bapak/ibu dosen dan pegawai Jurusan Sejarah FIS UNP.
 4. Bapak Drs. Ramadansyah M.Pd selaku kepala sekolah dan pegawai tata usaha SMA Negeri 6 Padang.
 5. Bapak dan Ibu guru yang mengajar, khususnya guru yang mengajar Sejarah serta Siswa/I di SMA Negeri 6 Padang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
 6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Hendrizal dan Ibunda Syafwati dan Ama Inong, kakak tercinta Andriko Suhendra, serta adik tersayang Agustini Mardelyni
 7. Sahabat dan rekan-rekan Sejarah angkatan 2010 yang sama-sama menimba Ilmu pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis sampaikan terima kasih.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Kajian Konseptual	9
1. Proses Pembelajaran	9
2. Modul	10
B. Kajian Teori	17
C. Studi Relevan	19
D. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Informan Penelitian	22
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	23
D. Teknik Analisis Data.....	25
E. Validitas Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Temuan Penelitian.....	33
C. Pembahasan.....	51
D. Implikasi	55
 BAB V PENUTUP	 58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
 DAFTAR PUSTAKA	 60
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Karangka Konseptual	20
Gambar 2 Skema Analisis Data Model Miles dan Huberman	27
Gambar 3 Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Padang	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	62
Lampiran 2 Pedoman Wawancara untuk Guru/Pemimpin Sekolah.....	63
Lampiran 3 Pedoman Wawancara untuk Siswa	65
Lampiran 4 Daftar Informan	67
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	69
Lampiran 6 Surat Izin dari Dinas Pendidikan	74
Lampiran 7 Surat Izin dari Sekolah	75

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama yang sangat membangun di Indonesia karena majunya suatu Negara ditentukan oleh mutu pendidikan. Pendidikan sebagaimana yang dinyatakan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 angka 1 adalah: usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdikbud, 2013: 83).

Diantara peraturan perundang-undangan RI yang paling banyak membicarakan pendidikan adalah Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. Sebab undang-undang ini bisa disebut sebagai induk peraturan perundang-undangan pendidikan pada umumnya, artinya segala sesuatu yang bertalian dengan pendidikan mulai dari prasekolah sampai dengan pendidikan tinggi ditentukan dalam undang-undang ini (Pidarta, 2009: 45).

Paradigma pendidikan tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menetapkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengekembangkannya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdikbud, 2013: 83)

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar (Depdiknas, 2008: 1).

Selain itu, pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, juga diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), baik dalam tuntutan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan sumber belajar dan bahan ajar.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa guru harus mampu membuat bahan ajar yang mempermudah siswa memahami materi pembelajaran, salah satu bahan ajar yang harus dibuat guru adalah modul, dengan modul

diharapkan siswa mampu belajar sendiri di rumah dan guru hanya sebagai fasilitator. Sistem pengajaran dengan modul adalah suatu sistem penyampaian yang telah dipilih dalam rangka pengembangan sistem pendidikan yang lebih efisien, relevan, dan efektif. Pada sekolah-sekolah biasa ternyata amat banyak waktu yang digunakan oleh murid-murid untuk mendengarkan dan mencatat. Sedangkan proses belajar itu sendiri berjalan dengan kekurangan waktu. Bahkan banyak kegiatan belajar yang sebenarnya terjadi diluar pengawasan guru. Keadaan demikian tidak memungkinkan guru mengawasi dan membantu murid dalam mencari kebiasaan yang baik dalam belajar, sedang sementara itu waktu sekolah kurang dimanfaatkan untuk keaktifan belajar tetapi hanya untuk mendengarkan dan mencatat keterangan-keterangan pelajaran yang diberikan oleh guru (Suryosubroto, 1983: 11).

Dalam buku pelajaran yang telah banyak diterbitkan, terkadang siswa malas untuk membanca buku tersebut karena bahasa yang terlalu panjang, buku yang terlalu tebal, dan kadang terlalu mahal, jadi guru membuat bahan ajar sesuai tuntutan kurikulum yang dipakai saat ini, salah satu bahan ajar yang dipakai adalah modul. Modul merupakan *inovasi* yang diciptakan untuk membuat siswa paham pada materi pelajaran yang disampaikan guru.

Disisi lain, pelaksanaan pembelajaran saat ini lebih banyak dilakukan klasikal. Dalam pembelajaran klasikal semua siswa dianggap sama dalam segala hal baik kemampuan gaya belajar, kecepatan pemahaman, motivasi belajar dan sebagainya. Padahal fakta menunjukkan bahwa karakteristik siswa sangat berbeda antara satu sama lain. Dalam kondisi yang demikian,

perbedaan karakteristik siswa sering diabaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentu berpengaruh pada kualitas hasil pembelajaran, oleh karena itu perbedaan karakteristik siswa dalam pembelajaran patut dijadikan pijakan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Salah satu cara yang relevan untuk pemecahan permasalahan tersebut adalah penerapan pembelajaran individual, yang memberi kepercayaan pada kemampuan individu untuk belajar mandiri.

Jadi untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah, guru sejarah di SMA Negeri 6 Padang membuat modul yang digunakan dalam proses pembelajaran dan digunakan dalam lingkungan SMA 6 Padang, karena modul memberikan kelebihan dari bahan ajar lain seperti materi yang lebih lengkap dan lembar kerja yang lebih banyak dibanding dengan LKS. Pembelajaran dengan sistem modul adalah bentuk insiatif guru sejarah, karena SMA Negeri 6 adalah sekolah yang satu-satunya memiliki modul sebagai bahan ajar pada mata pelajaran sejarah, modul itu dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran sejarah. Hal ini merupakan inovasi dalam proses pembelajaran sejarah, karena hanya mata pelajaran sejarah yang memiliki modul (observasi tanggal 24 Desember 2014)

Dari studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 24 Desember 2014 dengan salah seorang guru sejarah yaitu SP bahwa “SMA Negeri 6 menggunakan bahan ajar modul yang dibuat oleh guru mata pelajaran dan digunakan disetiap materi pelajaran serta digunakan dalam lingkungan SMA Negeri 6 kota Padang”. Hal ini merupakan inovasi dalam

pembelajaran sejarah, karena guru membuat sendiri bahan belajar dan digunakan dalam lingkungan SMA Negeri 6 Padang.

Pada observasi di kelas X semester 2 pertemuan 4-5, pada materi jenis-jenis manusia purba, modul digunakan oleh guru, guru terlebih dahulu menjelaskan jenis-jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia secara ringkas. Selanjutnya siswa dipersilakan membaca modul dan meringkas poin-poin yang dianggap penting dalam materi tersebut, kemudian ringkasan tersebut dinilai dan siswa selanjutnya mengerjakan evaluasi yang ada dalam modul tersebut.

Pernyataan ini diperkuat melalui wawancara dengan salah seorang siswa AN SMA Negeri 6 Padang pada tanggal 24 Desember 2014 bahwa “Dalam setiap materi pelajaran sejarah siswa diwajibkan memiliki modul yang dibuat oleh guru dan dipakai dalam setiap pertemuan. Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran siswa diharuskan mengisi evaluasi diakhir materi yang telah disampaikan”.

Selanjutnya pendapat siswa GNL yang mengatakan bahwa “Ia lebih paham dengan menggunakan LKS, karena dalam LKS terdapat inti-inti dari materi dan didalam LKS sudah tercatat poin-poin yang akan dibaca siswa, menurut siswa GNL penjelasan didalam modul terlalu berbelit-belit, walaupun didalam modul terdapat banyak gambar-gambar yang membuat siswa senang menggunakan modul”.

Berbeda dengan siswa DN yang mengatakan bahwa “materi lebih banyak, dilengkapi dengan gambar-gambar, dan saya tidak perlu mencatat,

hanya mengaris bawah saja poin-poin penting, soal-soal untuk latihannya banyak”.

Pendapat guru dan siswa diatas tentu menimbulkan pro dan kontra, karena ada siswa yang setuju dengan pemakaian modul dan ada siswa yang tidak setuju dengan pemakaian modul. dalam sebuah pembaharuan (*inovasi*) tentu saja ada yang mengatakan bahwa modul memudahkan dalam pembelajaran dan ada juga yang mengatakan sebaliknya, sehingga dapat menimbulkan kelebihan dan kekurangan yang ada pada modul saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian pada latarbelakang timbul pertanyaan bagi peneliti terhadap pemakaian modul yang digunakan, apakah berjalan lancar atau memiliki hambatan-hambatan dalam rangka proses pembelajaran. Serta bagaimana kesan siswa dalam rangka perbaikan pembelajaran. Dengan demikian peneliti ingin mengkaji permasalahan ini dalam suatu bentuk penelitian dengan judul : **“Pemakaian Modul Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 6 Padang ”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti membatasi penelitian ini dan memfokuskan pendapat guru dan siswa terhadap pemakaian modul dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 6 pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015

Berdasarkan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah, Bagaimana pendapat dari guru dan siswa mengenai penggunaan modul sejarah yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti dan informasi yang diharapkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat guru dan siswa tentang pemakaian modul pembelajaran sejarah di SMA Negeri 6 Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Pedoman untuk menjadi seorang calon guru dalam proses pembelajaran nantinya serta sebagai masukan bagi guru sejarah untuk lebih kreatif membuat bahan ajar modul sejarah dalam proses pembelajaran

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan kualitasnya.
- 2) Diharapkan guru sejarah lebih termotivasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan khususnya mata pelajaran sejarah.
- 3) Bahan tambahan dan pelengkap bagi peneliti lainnya yang ingin membahas masalah yang berhubungan dengan masalah yang penulis kaji